

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan mampu mengarahkan kecerdasan menjadi suatu aktivitas individu yang berhubungan dengan dirinya sendiri, Tuhan sebagai sang penciptanya, hubungan sosial dengan sesama makhluk.¹ Pendidikan mampu mengembangkan berbagai kecerdasan ataupun potensi-potensi yang dimiliki oleh anak secara optimal, yakni mengembangkan potensi secara maksimal dalam aspek intelektual, fisik, emosional, spiritual dan sosial.² Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan disekolah menjadi sebuah pengalaman belajar anak yang sangat berharga. Setelah anak mendapatkan pengalaman dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, kemudian anak akan memproses hasil pembelajaran tersebut dan mengkoneksikan pengalaman-

¹ Muzayyin, Arifin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 14

² Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu. h.

³ Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

pengalaman yang telah mereka miliki.⁴ Dalam menyelesaikan problematika maupun kesulitan-kesulitan di masa yang akan datang, anak sudah memiliki pengalaman dan ilmu yang telah dipelajari.

Namun berdasarkan pada paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan menyebutkan bahwa persepsi tentang pendidikan yang ada di Indonesia kurang bermuatan karakter, terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif dan ditambah lagi dengan beban siswa yang terlaluberat.⁵ Definisi kecerdasan masih seputar pada anak yang pandai menghitung dan menyelesaikan soal matematika, cepat dalam menghafal nama ataupun istilah, mampu membaca dengan cepat, cepat menyelesaikan kepingan puzzle dan pandai menulis walaupun belum paham arti dan bacaannya.⁶ Kecerdasan masih sangat berkaitan erat dengan pelajaran sekolah dalam hal akademik, nilai dan peringkat. Hal ini diperkuat lagi dengan keberadaan tes IQ (*Intelligence Quotient*)⁷ yang sudah bertahun-tahun difungsikan oleh para ahli untuk mengetahui ukuran kepandaian seseorang. Walaupun tes tersebut memiliki peran penting pada kehidupan terutama dalam hal mengembangkan

⁴ Khusnul Laely. 2021. "Implementasi Scientific Approach Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.5. no. 2. h. 2114–2123.

⁵<https://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Wamendik.pdf>

⁶ Safitri, Ifa Maya. 2020. *Montessori for Multiple Intelligence*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka. h. 2.

⁷ Tes IQ (*Intelligence Quotient*) merupakan suatu cara sistematis untuk mengukur tingkat kecerdasan seseorang dengan memberikan soal-soal yang telah diatur sedemikian rupa yang melibatkan kemampuan untuk berpikir, memecahkan masalah, dan memahami informasi yang abstrak. Paraditya Surya and Faiz Rafdhi. 2020. "Simulasi Test IQ Berbasis Web." *Jurnal Sibermatika* 5. no. 2. h. 198–208.

pengetahuan (kognitif), namun terbukti bahwa IQ bukanlah jaminan seseorang untuk meraih kesuksesan.⁸

Gardner berpendapat bahwa tidak ada penggolongan atau sebutan sebagai anak pintar maupun bodoh. Menurutnya, kecerdasan ialah kecenderungan seseorang terhadap jenis kecerdasan tertentu.⁹ Berbagai jenis Tes IQ bisa digunakan, namun tidak menjawab kebutuhan ukuran kecerdasan seseorang secara keseluruhan dan tidak akan menjamin tingkat kesuksesan hidup seseorang. Menurut Thomas Armstrong, pada dasarnya tes IQ berfokus pada angka-angka, kata-kata maupun kepandaian. Namun tes tersebut mengabaikan indikator-indikator kecerdasan lain seperti musik, seni, alam, kemampuan emosional dan kemampuan sosial.¹⁰

Tes IQ pada akhirnya di revisi lagi oleh Howard Gardner yaitu seorang psikolog yang berasal dari Harvard University, Amerika. Tahun 1983 mulai dikenalkan untuk terobosan baru dalam bidang tes IQ dengan mencantumkan suatu konsep yang membahas tentang delapan bahkan sampai sembilan jenis kecerdasan yang berbeda yang juga disebut dengan *Multiple Intelligences*.¹¹ Walaupun demikian, sampai saat ini tes IQ masih digunakan sebagai rujukan dan tahap standar dalam mengukur tingkat dari kecerdasan seseorang.

⁸ Made Satyawati, Kadek Happy Kardiawan, and Ni Luh Putu Snyanawati. 2020. "Pelatihan Bentuk-Bentuk Permainan Berbasis Kecerdasan Majemuk Bagi Guru-Guru TK Se-Kecamatan Sawan." *Proceeding Senadimas Undiksha* Vol. 47. no. 5 h. 976–982.

⁹ Adi, Yogi Kuncoro. 2016. "Media Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Siswa." *Prosiding Seminar Nasional "Menjadi Guru Inspirator"*. h. 73–82.

¹⁰ Elfiadi. 2020. "Multiple Intelligences Sebagai Potensi Pengembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 7. No. 3 h. 14–26.

¹¹ Gardner, H. 1983. *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. New York: Basic Books.

Gardner menjelaskan bahwa indikator dalam mengukur suatu kecerdasan sangatlah banyak.¹² Dalam risetnya menunjukkan bahwa manusia itu belajar dan menunjukkan kecerdasan dengan berbagai macam cara. Beliau menemukan cakupan kemampuan yang sangat luas yang bisa disebut juga dengan *Multiple Intelligences Theory* atau teori kecerdasan majemuk¹³.

Adapun bentuk *multiple intelligences* itu terdiri dari kecerdasan linguistik, logika matematika, musikal, visual-spasial, intrapersonal, interpersonal, kinestetik, spiritual dan naturalis.¹⁴ Namun diantara sembilan kecerdasan itu pasti ada beberapa kecerdasan yang terlihat menonjol dalam diri anak. Dari beberapa jenis potensi atau kecerdasan yang ada dalam diri anak dan harus dikembangkan sejak dini salah satunya adalah kecerdasan interpersonal.¹⁵ Kecerdasan interpersonal bukan hanya sesuatu kemampuan yang dilahirkan bersama anak, tetapi lebih tepatnya sesuatu yang harus dikembangkan melalui pembinaan, pengajaran, penerapan, pembiasaan dan lingkungan sosial. Waktu yang tepat untuk mengembangkannya adalah ketika masih muda bahkan sejak

¹² Setiawan, Adib Rifqi. 2020. "Kecerdasan Majemuk Berdasarkan Neurosains Multiple Intelligences Based on Neuroscience," *Kajian Keilmuan*. Vol.2, no. 1. h. 1–8.

¹³Teori Gardner tentang *Multiple Intelligences* didasarkan pada definisi konsep kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, dan menciptakan produk dengan beberapa cara. Gardner, H. 1983. *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. New York: Basic Books.

¹⁴ Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Rosda Karya.

¹⁵Menurut Barrington, Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bersimpati dengan orang lain, menciptakan hubungan sosial, menyelesaikan konflik Intrapersonal. Barrington, E. 2004. "Teaching to student diversity in higher education: How multiple intelligence theory can help." *Teaching in Higher Education*. 9. No. 4. h. 421-434. <https://doi.org/10.1080/1356251042000252363>). Sedangkan menurut Gardner, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan mengambil keputusan antara emosi, keyakinan, niat, motivasi dan keinginan orang lain, dan pada akhirnya dapat berkomunikasi secara efektif dengan peserta lain. Roman Yavich and Irina Rotnitsky. "Multiple Intelligences and Success in School Studies." *International Journal of Higher Education*. Vol. 9. no. 6 (2020): 107–117.

usia dini. Pada usia golden age anak mudah untuk menyerap dan menirukan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya.¹⁶

Kecerdasan Interpersonal adalah salah satu bagian dari *Multiple Intelligences*. Kemampuan dalam memahami perasaan orang lain yang ditandai dengan kemampuan merespon dan mencerna secara tepat suasana hati, emosi, motivasi dan keinginan orang lain.¹⁷ Kecerdasan interpersonal menjadi hal penting untuk dimiliki dan kemudian dikembangkan serta dibumikan dalam diri setiap individu sehingga *expectasi* yang dikedepankan adalah adanya kecerdasan untuk berafiliasi antara sesamanya karena hal tersebut mampu menciptakan kondisi yang kental humanisasi-sosial antarindividu sehingga meminimalisasi perilaku-perilaku yang antisosial, asosial, dan amoral.¹⁸ Sebagaimana yang diungkapkan Lwin bahwa pada dasarnya manusia dalam sebuah lingkungan tidak dapat hidup sendiri, melainkan akan berbaur dengan oranglain karena. Hal tersebut didasarkan pada manusia sebagai makhluk sosial karena dalam sebuah lingkungan yang nyata terdiri dari beberapa manusia lainnya.¹⁹ Lawrence juga mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal diperlukan untuk membentuk, menciptakan atau menjalin hubungan dengan

¹⁶ Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran* h. 197.

¹⁷Eka Wilany Muhammad Khusaini Nasution. 2020. "The Correlation Between Interpersonal Intelligence and Students Reading Comprehension." *Anglo-Saxon*. Vol. 11. no. 2. h.170–184.

¹⁸Rahmatullah, Azam Syukur. 2013. "Kecerdasan Interpersonal dalam Al-Qur'an dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam". 11. No. 1. h. 1-17.

¹⁹ Wirawan, Sarlito. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka. h. 43.

lingkungan sosial dalam rangka membentuk kepribadian, perilaku dan karakter anak. .²⁰

Salah satu penyebab tingkah laku seseorang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial karena kecerdasan interpersonal yang rendah. Anak akan cenderung egois, mudah menyinggung perasaan oranglain, kurang peka dan tidak peduli. Bahkan mereka mampu menunjukkan sikap agresif seperti dalam dunia pendidikan yang semakin memprihatinkan maupun perilaku anti sosial lainnya. Banyaknya kasus tindak kekerasan dan tawuran antar pelajar. Hal ini tentunya didasari karena kurangnya etika dan moral dari para pelajar itu sendiri.²¹ Menurut Azam Syukur Rahmatullah, kenakalan remaja itu seperti penyakit yang ada stadiumnya, dari stadium satu sampai stadium empat. Oleh karena itu, “wajib” bagi orang-orang terdekat siswa nakal untuk meminimalkan, mencegah, mengobati, dan menyembuhkannya.²²

KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Tindak *bullying* baik di sosial media maupun dunia pendidikan angkanya mencapai 2.473 laporan dan kasusnya terus meningkat. Sama seperti pernyataan Presiden dalam rapat terbatas pada 9 Januari 2020 melalui data SIMFONI PPA²³ (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan

²⁰ Wirawan, Sarlito. 2002. *Psikologi..... h. 44.*

²¹ <https://ntt.kemenag.go.id/opini/629/krisis-moral-pendidik-dan-peserta-didik->.

²² Rahmatullah, A. S., & Azhar, M. (2020). Solving Juvenile Delinquency with Death Education Model. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(2), 147-161.

²³ Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI – PPA) yang dikembangkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) hadir memberikan secercah harapan untuk menjadi sumber rujukan terkait pencatatan data

Anak). Bahkan Januari sampai Februari kita terus setiap hari membaca berita dan menonton fenomena kekerasan anak. Tentunya ini sangat disadari dan menjadi keprihatinan bersama. Menurut Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Bidang Hak Sipil dan Partisipasi Anak, Jasra Putra menyebutkan bahwa pemicunya sangat banyak. Salah satunya yaitu kontrol sosial masyarakat yang berubah menjadi cepat dan lebih agresif, sangat mudah ditiru oleh anak. Begitupun sikap represif yang berulang-ulang.²⁴ Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk meminimalisir hal tersebut, maka perlu adanya sebuah pendidikan pada usia dini yang dalam pembelajarannya mengarahkan siswa pada pengembangan kecerdasan interpersonal siswa untuk meminimalisir kasus-kasus penyimpangan sosial seperti yang telah disebutkan diatas.

Pembelajaran adalah sebuah tahapan ataupun proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan siswa, baik interaksi itu langsung ataupun tidak langsung melalui bermacam-macam strategi serta media pembelajaran yang dapat digunakan.²⁵ Pendidikan Anak Usia Dini sebagai sarana penanaman, pengembangan kemampuan dan kreativitas anak harus diolah dengan maksimal. Dengan demikian, guru sebagai pendidik harus memiliki keahlian maupun kemampuan yang cukup dalam melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan. Anak akan memiliki kemampuan dalam memecahkan

kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2399/wujudkan-simfoni-ppa-sebagai-rumah-rujukan-data-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak>.

²⁴<https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.

²⁵Satyawan, Made dkk. "Pelatihan Bentuk-Bentuk.... h. 976-982.

permasalahan dengan merangsang kreatifitas pada anak. Namun berdasarkan kenyataan di lapangan terjadi fenomena dimana pada lembaga pendidikan anak usia dini lebih menitikberatkan pada penguasaan kemampuan calistung²⁶ (membaca, menulis, dan menghitung) dan pendekatannya berubah menjadi berorientasi pada penekanan pengetahuan calistung.²⁷ Hal ini terjadi akibat adanya tuntutan dari setiap orang tua murid yang mengharapkan anaknya bisa membaca, menulis, dan menghitung setelah lulus dari Paud atau TK sebelumnya. Jika hanya mengedepankan kecerdasan secara kognitif, pendidikan bangsa ini tidak akan pernah maju, karena melihat secara faktual kemajuan sebuah negara tidak ditentukan oleh hanya dengan kecerdasan kognitif.²⁸ Maka dari itu pendidikan anak usia dini harus mempunyai kesiapan dalam mendidik dan mengarahkan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut dengan mempersiapkan perkembangan dan pertumbuhan anak terutama dari aspek kecerdasan interpersonal.²⁹

Menyadari akan fungsi dari Pendidikan Anak Usia Dini, perlu adanya pelayanan pendidikan yang dilakukan secara profesional. Lembaga tersebut harus mampu memahami konsep pendidikan anak usia dini dalam

²⁶Calistung adalah singkatan dari kata membaca, menulis, dan menghitung. Calistung merupakan dasar bagi manusia untuk bisa mengenal angka dan huruf. Rachman, Yenny Aulia. 2019. "Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Kajian Pengembangan Umat* 2. No. h. 14–22.

²⁷Rachman, Yenny Aulia. 2019. "Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung H. 14-22.

²⁸ Ansharullah. "Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk," *MADANI Institute* 8, no. 2 (2019): 1–12.

²⁹ Wulandari, dkk. 2020. "Pembelajaran Tari Kreatif Dalam Membangun Kecerdasan Majemuk Anak Usia 5-6 Tahun. " *Research in Early Childhood Education and Parenting*. Vol.1. No. 1. h.52–60.

mengembangkan berbagai macam kecerdasan salah satunya kecerdasan interpersonal. Pelayanan yang profesional bisa dilakukan dengan cara penataan, menggiatkan kembali ataupun menghidupkan program-program layanan yang ada.³⁰ Adapun demikian, pengembangan kecerdasan interpersonal dapat dilakukan dengan berbagai macam metode salah satunya melalui metode *Islamic Montessori*³¹.

*Montessori*³² merupakan sebuah metode pendidikan dari Italia yang dicetuskan pertama kali oleh Maria Montessori pada awal abad ke 19. Maria Montessori merupakan seorang dokter Wanita pertama di Italia dan pakar Pendidikan Anak Usia Dini. Beliau mempunyai pengalaman dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus secara langsung di Casa Dei Bambini, Italia.³³ Sebuah pengamatan yang meyakini bahwa sesuai dengan jenjang usia dan lingkungannya, anak mampu belajar mandiri. *Montessori* sebagai sebuah metode dalam mendidik anak didasarkan pada pengamatan Maria Montessori, antara lain; keinginan anak dalam mengulang aktivitas yang diminati, melakukan kegiatan tanpa sistem *reward and punishment*, beraktifitas dalam lingkungan yang tenang dan nyaman, melakukan aktivitasnya seorang diri tanpa

³⁰ Mahfud, M. 2020. "Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Kecerdasan Majemuk di KB-RA Al-Azhar Gresik." *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan*. Vol.1. No.1. h. 49–65, <http://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/at-thufuly/article/view/178>.

³¹ *Islamic Montessori* adalah pendekatan Pendidikan yang menggunakan seluruh kelima area Montessori dengan focus pada aspek perkembangan spiritual Agama Islam pada setiap kegiatannya. Zahida, Zahra. 2019. *Islamic Montessori Inspired Activity*. PT. Bentang Pustaka: Yogyakarta. h. 2.

³² *Montessori* merupakan sebuah metode Pendidikan yang berpusat pada anak (*children centered*) serta berdasarkan pengalaman ilmiah dengan anak (*scientific observation*). Zahida, Zahra. 2019. *Islamic Montessori*.... h. 1.

³³ Zahida, Zahra. 2019. *Islamic Montessori*.... h. 1.

gangguan, bermain dengan alat yang *real* dari pada hanya sekedar mainan. mampu memperbaiki kesalahannya sendiri, memiliki rasa kebebasan untuk melakukan aktifitasnya dengan caranya sendiri, dan mampu menjaga lingkungannya agar tetap bersih dan teratur.³⁴ *Freedom* atau kebebasan sangat ditekankan dalam pembelajaran berbasis *Montessori*.³⁵ Metode ini justru membantu anak untuk memudahkan ia dalam segala aktifitas bermainnya yang edukatif sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Montessori memberikan cara pandang yang baru tentang bagaimana seharusnya orangtua ataupun guru dalam memberikan pendidikan pada anak usia dini agar anak merekam nilai dan ajaran positif dari orang-orang terdekat. Terlebih bagi keluarga muslim, mendidik harus disertai dengan penguatan nilai-nilai spiritual Islam yang bisa orangtua atau guru lakukan sejak usia dini. Pendidikan dengan metode *Montessori* yang berlandaskan nilai-nilai Islami perlu dikenalkan dan dikampanyekan. Maka dari itu munculah konsep *Islamic Montessori*.³⁶

Zahra Zahida seorang *Early Childhood Practitioner* dan *Founder of Islamic Montessori Community* ini menggagas komunitas *Islamic Montessori* yang muncul dari kesadaran dan antusiasme masyarakat Indonesia kepada metode *Montessori* yang berbasis Islam. Kesempatan menginjakkan kaki di *Melbourne Montessori School* Australia, untuk belajar *Montessori* secara praktikal tidak sia-

³⁴ Wijaya Brilian. 2020. *Islamic Montessori*. Pustaka Al Uswah: Yogyakarta. h. 2.

³⁵ Adisti, Aprilian Ria. 2016. "Perpaduan Konsep Islam Dengan Metode Montessori Dalam Membangun Karakter Anak." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol.8. No. 1

³⁶ Wijaya Brilian. 2020. *Islamic Montessori* h. 5.

sia. Beliau terus mengembangkan keilmuannya ke dalam *Islamic Montessori* dan menerbitkan beberapa buku mengenai *Islamic Montessori* sebagai panduan sekolah maupun orangtua dalam mendidik anak.

Islamic Montessori merupakan bentuk pengembangan dari metode *Montessori*. Rangkaian kegiatan yang di susun juga tidak menyimpang dari prinsip *montessori*. Kegiatan yang dilakukan menyangkut pada aspek *Islamic studies, practical life, sensorial, language, math dan culture*.³⁷ *Islamic Montessori* bermanfaat dalam membantu proses belajar anak dan mendekatkan serta memperkenalkan anak-anak kepada Allah SWT. Saat ini selain metode *Montessori* rupanya metode *Islamic Montessori* juga mulai berkembang di Indonesia yang di prakarsai pertama kali oleh Zahra Zahida.

Salah satu TK di Yogyakarta yang menerapkan pendekatan *Islamic Montessori* adalah TK Budi Mulia Dua Sedayu. Keunggulan dari TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta yaitu menggunakan kurikulum *Islamic Montessori* dan kurikulum nasional yang dikembangkan oleh Yayasan Budi Mulia Dua untuk mendukung anak-anak dalam mengembangkan potensi berdasarkan pada tahap perkembangan anak. Guru-guru disana bertugas sebagai pendidik, komunikator, fasilitator, dan motivator untuk setiap siswa. Mereka tidak hanya sekedar mendidik, tetapi mereka juga harus bisa menjadi role model dan orang tua kedua bagi siswa. Terdapat 5 pilar filosofi pembelajaran di TK Budi Mulia Dia Sedayu Yogyakarta yaitu, (*Faith in Allah SWT, Respect, Cleanliness, Responsibility, Honesty*) dan 8 basis pembelajaran (keunikan siswa, prestasi, lugas, *leaving*

³⁷ Zahida Zahra. 2019. *Islamic Montessori for 0-3 Years Old*. Jakarta: anakkita. h. 19.

values, proses, praktek OASE, toleransi dan disiplin positif). Pada filosofi pendidikan tersebut sangat berkaitan erat dengan kecerdasan interpersonal yang merupakan sebuah karakter yang dimiliki murid-murid dan guru-guru di TK Budi Mulia Dua Sedayu, Yogyakarta.³⁸

Dengan menggunakan kurikulum *Islamic Montessori*, siswa akan banyak menemukan *discovery-discovery* kecil pada saat meng-*explore* material *montessori* yang disesuaikan dengan jenjang usia mereka. Enam area yang akan di explore oleh siswa yaitu, *Islamic Studies, practical life, culture, language, mathematics, dan Sensorial*. Muatan isi kurikulum dalam *Islamic Montessori* di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta lebih menekankan kepada anak sebagai pembelajar aktif, belajar dengan caranya sendiri dan keunikan yang dimiliki oleh anak. Sebagai sekolah yang menerapkan metode *Islamic Montessori* di Yogyakarta, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang bagaimana proses kegiatan belajar yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan melakukan pengkajian tentang **“Efektivitas Islamic Montessori dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dirumuskan beberapa permasalahan secara deskriptif sebagai berikut:

³⁸ <https://tksedayu.bmd.sch.id/>

1. Bagaimana realitas kecerdasan interpersonal siswa di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi metode *Islamic Montessori* sebagai upaya pengembangan kecerdasan interpersonal siswa di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung metode *Islamic Montessori* dalam upaya pengembangan kecerdasan interpersonal siswa di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta ?
4. Bagaimana efektivitas metode *Islamic Montessori* dapat mengembangkan kecerdasan Interpersonal siswa di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan secara luas realitas kecerdasan Interpersonal siswa di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta.
- b. Menganalisis secara mendalam tentang implementasi metode *Islamic Montessori* sebagai upaya pengembangan kecerdasan interpersonal siswa di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta.
- c. Mendeskripsikan secara luas faktor penghambat dan pendukung metode *Islamic Montessori* sebagai upaya pengembangan kecerdasan interpersonal siswa di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta.

- d. Mengetahui efektivitas metode *Islamic Montessori* dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal siswa di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta.

2. Manfaat

Hasil penemuan-penemuan ilmiah yang dihasilkan melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiahnya sebagai berikut:

a. Secara Akademik

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan pendekatan dalam pembelajaran dengan harapan mampu memperkaya khasanah pengajaran kepada siswa yang masuk pada kajian Psikologi Pendidikan Islam.
- 2) Memberikan wacana pemikiran tentang konsep metode *Islamic Montessori* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa sebagai solusi dalam tumbuh kembang anak dalam menjadi makhluk sosial yang tangguh dan berdaya guna tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

b. Secara Praktis

Kegunaan hasil penelitian secara praktis tentang *Islamic Montessori* diharapkan:

- 1) Kementerian Agama mampu mengambil kebijakan untuk ikut serta dalam penyuluhan, pelatihan, penelitian yang terkait dengan metode *Islamic Montessori* pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanak-kanak sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan

kecerdasan interpersonal siswa dalam meminimalisir perilaku antisosial, asosial, dan amoral.

- 2) Orang tua mampu memahami lebih dalam tentang bagaimana cara mengasuh anak sesuai dengan prinsip metode *Islamic Montessori* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.
- 3) Pendidik sebagai *observer* mempunyai panduan dalam menganalisis dan memberikan stimulus yang tepat terhadap kecerdasan interpersonal anak sesuai dengan tahap perkembangannya melalui metode *Islamic Montessori*.
- 4) Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensi kecerdasan interpersonal sesuai dengan prinsip dari *Islamic Montessori* yaitu *freedom of limit* untuk mendorong minat dan keingintahuan anak.

D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap kecerdasan interpersonal dan *Islamic Montessori* telah ada sebelum penelitian ini dilakukan, baik yang dilakukan melalui studi pustaka ataupun lapangan. Berbagai aspek dan sudut pandang, dengan metode dan pendekatan yang berbeda menjadikan penelitian lebih variatif. Beberapa karya tulis maupun penelitian yang bisa dijadikan rujukan awal bagi penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Artikel dari Ella Nurbaiti, Idah Faridah Laily, dan Dwi Anita Alfiani yang berjudul "*Implementasi Metode Montessori dalam Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar.*" Diterbitkan pada tahun 2020 oleh

jurnal UNIEDU: Universal Journal of Educational Research, Vol 01 (02) halaman 67-86.³⁹ Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi metode *Montessori* di SD Holistik Awliya Kota Cirebon sudah sesuai dengan filosofi dan prinsip-prinsip metode *Montessori*. Integritas metode *Montessori* dengan kecerdasan interpersonal memiliki pengaruh yang sangat tinggi dengan prosentase 68,75%. Jadi metode *Montessori* ini memiliki pengaruh dalam pembentukan kecerdasan interpersonal. Nilai-nilai yang dikembangkan metode *Montessori*, seperti nilai tanggung jawab, menghargai orang lain, berpikir kritis, bekerjasama dan lain-lain.

Artikel diatas dengan tesis penulis sama-sama membahas mengenai pembentukan kecerdasan interpersonal. Yang membedakan adalah artikel diatas mencari prosentase pengaruh dari metode *Montessori*. sedangkan tesis penulis membahas mengenai efektivitas *Islamic Montessori*.

Artikel dari Luluk Mukarromah yang berjudul "*Pembelajaran Area Berbasis Islam Montessori Terhadap Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Di Safa Preschool Yogyakarta*" pada tahun 2019 oleh Jurnal Ilmiah PESONA PAUD Vol.6, no. 2 halaman 80–93.⁴⁰ Dalam artikel tersebut disimpulkan bahwa di Safa Preschool Yogyakarta; (1) Menyampaikan kurikulum nasional yang sudah diperkaya dengan prinsip- prinsip *Montessori* berfokus Islam. Sehingga dapat menstimuli perkembangan kreatifitas anak; (2) Memberi

³⁹ Nurbaiti Ella, dkk. 2020. "Implementasi h. 67-86.

⁴⁰ Mukarromah, Luluk. 2019. "Pembelajaran Area Berbasis Islam Montessori Terhadap Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Di Safa Preschool Yogyakarta," Jurnal Ilmiah PESONA PAUD 6. no. 2. h. 80–93.

penekanan pada pembentukan karakter yang mulia; (3) Metode yang memfokuskan kepentingan anak secara individu (*child/student centered*); (4) Memberikan metode yang melibatkan secara aktif seluruh panca indera dan pergerakan anggota tubuh; dan (5) Sekolah yang berinteraksi dan peduli terhadap lingkungannya.

Perbedaan artikel diatas dengan artikel penulis yaitu artikel diatas menganalisis pembelajaran area dalam *Islamic Montessori* terhadap psikologi perkembangan anak usia dini yang ada di Safa Preschool Yogyakarta. Sedangkan tesis penulis membahas tentang efektivitas metode Islamic Montessori dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Artikel dari Eka Damayanti yang berjudul "*Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Montessori.*" Diterbitkan tahun 2020 oleh Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 01, halaman 463-470.⁴¹ Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Montessori* signifikan meningkatkan kemandirian anak di Bright Star Makassar School. Keseluruhan sampel semakin mandiri setelah diterapkan pembelajaran menggunakan pendekatan *Montessori* dan tidak ada satu anak pun yang tidak mengalami kemajuan kemandirian.

Perbedaan artikel diatas dengan tesis penulis yaitu, artikel diatas membahas mengenai pengaruh dari penerapan metode *Montessori* dalam meningkatkan

⁴¹Damayanti Eka. 2020. "Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Montessori." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4. No. 01. h. 463-470.

kemandirian anak. Sedangkan tesis penulis meneliti tentang bagaimana peran metode *Islamic Montessori* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

Artikel dari Dewi Asri Wulandari, Saifuddin dan Jajang Aisyul Muzakki yang berjudul “Implementasi Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak.” Diterbitkan pada tahun 2018 oleh AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 4, No. 2, halaman 1-19.⁴² Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi *metode Montessori* dalam membentuk karakter kemandirian anak dirasa cukup efektif sesuai dengan hasil observasi peneliti. Selain membentuk karakter kemandirian, metode ini pun menstimulasi karakter tanggung jawab, penguasaan diri, memperpanjang rentang konsentrasi, kemampuan sosialisasi, dan juga menstimulasi kemampuan intelektual. Pendekatan metode *Montessori* lebih mengajarkan konsep kepada anak, mengikuti kebutuhan dan minat anak, dan berpusat pada masing-masing anak.

Perbedaan artikel di atas dengan tesis penulis yaitu artikel di atas membahas mengenai implementasi metode *Montessori* dalam membentuk dan menstimulus kemandirian siswa. Sedangkan tesis penulis membahas mengenai efektifitas *Islamic Montessori* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

⁴² Wulandari, Dewi Asri, dkk. 2018. “Implementasi Pendekatan Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak.” AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 4. No. 2. h. 1-19. 22

Artikel Dari Aghnaita dan Maemonah yang berjudul “*Early Childhood Education according to Abdurrahman An-Nahlawi and Maria Montessori*” yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6 No. halaman 121-134.⁴³ Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Secara filosofis pandangan an-Nahlawi tentang pendidikan anak usia dini didasarkan pada sebuah pendekatan normatif abadi yang tidak dapat dipisahkan dengan *dogmatic* Islam. Pendidikan dipandang sebagai bidang dalam mewujudkan tujuan Islam dalam hidup. Lingkungan dan pendidik juga menjadi penentu arah pendidikan dalam pendekatan normatif perennial. Pemikiran Montessori secara filosofis berangkat dari pendekatan konstruktivis yang berpandangan bahwa anak dapat membangun pengetahuannya. Pembelajaran harus berorientasi pada anak dengan tetap memperhatikan kemampuan mereka dan mempersiapkan lingkungan belajar yang optimal.

Berbeda dengan tesis penulis, artikel ini membahas mengenai Pendidikan Anak Usia Dini menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Maria Montessori yang memiliki kesamaan dan perbedaan. Sedangkan tesis penulis membahas mengenai efektivitas *Islamic Montessori* dalam mengembangkan keerdasan interpersonal siswa.

Artikel dari Saeed Armun, Ali Gharadaghi, Shahram Vahedi yang berjudul “*The effectiveness of montessori method of education on neuropsychological*

⁴³Aghnaita and Maemonah. 2020. "Early Childhood Education According to Abdurrahman An-Nahlawi and Maria Montessor." *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*. Vol.6. No. 2. h. 121–134.

functions of students with nonverbal learning disorders.” Diterbitkan pada tahun 2021 oleh *Quarterly Journal of New Thoughts on Education* Vol.16 No.2 halaman 183.⁴⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Montessori* meningkatkan fungsi neuropsikologis siswa dengan gangguan belajar nonverbal.

Perbedaan dengan tesis penulis, artikel diatas membahas mengenai efektifitas dari metode *Montessori* dalam meningkatkan neuropsikologis dengan siswa gangguan nonverbal. Sedangkan tesis penulis membahas mengenai efektivitas metode *Islamic Islamic Montessori* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

Artikel dari Siti Mumun Muniroh yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak” diterbitkan pada tahun 2021 oleh Jurnal Penelitian Vol. 6, no. 1 halaman 6.⁴⁵ Dalam artikel tersebut disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal siswa SDIT sebagian besar atau 89 % masuk kategori sedang, selain itu 4 % kategori tinggi, serta 7 % kategori rendah. Sedangkan pola keterampilan sosial yang dilakukan pada siswa-siswi SDIT di antaranya dilakukan melalui membangun kurikulum *character building*, membangun keberanian berkomunikasi melalui bercerita, membangun kedekatan personal dan bermain, penanaman nilai-nilai moralitas Islam, belajar menyelesaikan konflik, membiasakan berbagi, dan menumbuhkan sikap

⁴⁴ Armun, Saeed, dkk. 2021. “The effectiveness of montessori method of education on neuropsychological functions of students with nonverbal learning disorders.” *Quarterly Journal of New Thoughts on Education*. Vol.16 No.2. h. 183.

⁴⁵ Siti Mumun Muniroh, 2021. “Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak,” Jurnal Penelitian 6. no. 1 h. 1-16.

kerjasama. Perbedaan artikel diatas dengan tesis penulis yaitu artikel diatas mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui membangun kurikulum character building, membangun keberanian berkomunikasi melalui bercerita, membangun kedekatan personal dan bermain, penanaman nilai-nilai moralitas Islam, belajar menyelesaikan konflik, membiasakan berbagi, dan menumbuhkan sikap kerjasama. Sedangkan tesis penulis membahas mengenai efektivitas metode *Islamic Montessori* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa

Artikel Euis Cici Nurunnisa yang berjudul “*Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*” yang diterbitkan pada tahun 2017 oleh Tunas Siliwangi vol. 2 no. 2. halaman 10-17.⁴⁶ Dari artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan interpersonal seyogyanya dilakukan sejak dini secara komprehensif, mulai dari kegiatan pembiasaan, nasihat verbal dari guru, metode dan model pembelajaran yang digunakan, serta media pembelajarannya pun dapat turut membantu mengupayakan pengembangan kecerdasan interpersonal.

Artikel diatas dengan tesis penulis sama-sama mendeskripsikan secara mendalam mengenai pentingnya kecerdasan interpersonal yang dikembangkan sejak anak usia dini dengan berbagai cara yang bisa dilakukan oleh guru di sekolah. Perbedaannya, tesis penulis memberikan alternatif metode *Islamic Montessori* sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan kecerdasan

⁴⁶ Euis Cici Nurunnisa. 2017 “Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini,” *Tunas Siliwangi* 2. no. 2. h.10–17.

interpersonal. Tesis Endah Windiastuti pada tahun 2020 yang berjudul “*Pengembangan Kurikulum Islamic Montessori Curriculum*”.⁴⁷ Dalam tesis ini membahas mengenai pengembangan kurikulum Islamic Montessori yang ada di TK Budi Mulia Dua Yogyakarta yaitu dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam semua standar dalam kurikulum. Nilai-nilai Islam di implementasikan dengan pembiasaan dan penjelasan secara maksimal dengan kegiatan yang bervariasi sesuai kaidah agama Islam dan menyenangkan dalam pengembangan kurikulum yang dilaksanakan pada TK Budi Mulia Dua Seturan.

Perbedaan tesis diatas dengan tesis penulis yaitu tesis diatas fokus pada pengembangan kurikulum *Islamic Montessori* yang berada di TK Budi Mulia Dua Sedayu. Pada Tesis penulis membahas mengenai Eektivitas metode *Islamic Montessori* dalam mengembangkan Kecerdasan Interpersonal yang ada di TK Budi Mulia Dua Sedayu.

Dari beberapa penelitian tersebut, belum terdapat pembahasan secara khusus mengenai eektivitas *Metode Islamic Montessori* terutama dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Kajian-kajian diatas lebih fokus pada pembahasan implementasi, metode *Montessori* dalam membentuk karakter kemandirian anak. Adapun satu artikel yang membahas mengenai upaya meningkatkan kecerdasan anak dengan metode *Montessori*, bukan pada kajian *Islamic Montessori*.

⁴⁷ Windiastuti, Endah. 2020. "Pengembangan Kurikulum Islamic Montessori". *Tesis*. Fakultas Magister Pendidikan. *Universitas Negeri Yogyakarta*.

Dalam kajian ini, penulis ingin mengupas lebih dalam mengenai eektivitas metode *Islamic Montessori* sebagai upaya pengembangan kecerdasan interpersonal siswa. Metode ini sudah mulai berkembang khususnya di Indonesia namun belum semua sekolah menerapkan metode *Islamic Montessori* dalam melaksanakan pembelajaran.